

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kejadian diare pada balita hampir sebagian balita pernah mengalami diare 49,1%. Pada variabel Independen (Kebiasaan CTPS, ASI eksklusif, kunjungan posyandu, pekerjaan ibu, sumber air bersih, dan jamban sehat), sebagian besar ibu sudah menerapkan CTPS dengan baik 65,9%. Sebagian besar ibu ASI eksklusif 61,1%. Sebagian besar ibu rutin membawa balita untuk mengikuti posyandu yaitu 61,1%. Sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu 71,3%. Hampir semua responden sudah memenuhi syarat air bersih 94,6%. Sebagian besar responden sudah menggunakan jamban sehat 80,2% di wilayah kerja Puskesmas Paal V.
2. Ada hubungan antara kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Paal V tahun 2024.
3. Ada hubungan antara ASI eksklusif dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Paal V tahun 2024.
4. Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Paal V tahun 2024.
5. Tidak ada hubungan antara kunjungan posyandu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Paal V tahun 2024.
6. Tidak ada hubungan antara sumber air bersih dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Paal V tahun 2024.
7. Tidak ada hubungan antara jamban sehat dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Paal V tahun 2024.

5.2 Saran

1. Bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian variabel yang paling besar risikonya adalah ASI eksklusif dan sumber air bersih,

- a. Untuk mencegah diare pada bayi, ibu disarankan memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan. ASI mengandung nutrisi dan antibodi yang penting untuk melindungi bayi dari infeksi seperti diare. Ibu juga perlu memperhatikan waktu yang tepat untuk memberikan makanan pendamping ASI (MPASI), karena pemberian MPASI yang terlalu cepat atau tidak sesuai dapat meningkatkan risiko bayi terkena infeksi penyakit seperti diare.
- b. Ibu disarankan untuk selalu menjaga kebersihan air dari kontaminasi sehingga air tidak tercemar karena air yang tercemar berisiko tinggi untuk menyebarkan diare. Air yang tercemar bisa menyebarkan bakteri, virus, dan parasit yang berbahaya bagi kesehatan, terutama untuk balita. Ibu sebaiknya selalu menggunakan air bersih untuk CTPS, minum, memasak, mencuci alat makan, dan membersihkan balita. Kebiasaan menjaga kebersihan air ini dapat mencegah terjadinya diare, dan ibu disarankan untuk selalu menjaga kebersihan karena diare juga bisa terjadi karena faktor lain seperti kebersihan yang buruk.

2. Bagi Instansi Kesehatan

- a. Penting untuk lebih sering mengadakan edukasi seperti penyuluhan, guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang cara pencegahan penyakit diare. Tenaga kesehatan dapat bekerja sama dengan kader posyandu untuk menyelenggarakan penyuluhan, misalnya saat kegiatan posyandu berlangsung. Penyuluhan di puskesmas sebelum kegiatan berlangsung, dan bisa disaat jadwal imunisasi puskesmas sebelum dimulai bisa melakukan penyuluhan.

- b. Memanfaatkan media sosial atau platform digital dalam menyebarkan informasi mengenai pencegahan diare seperti poster, video yang berkaitan dengan diare.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya mengenai kuesioner pertanyaan kejadian diare disarankan untuk mencantumkan rentang waktu, seperti “Apakah balita pernah menderita diare dalam satu bulan terakhir?”, agar data yang diperoleh sesuai dengan data Puskesmas. Pada pertanyaan mengenai usia, disarankan untuk menanyakan tanggal lahir agar data yang diperoleh lebih valid. Pada pertanyaan mengenai pekerjaan ibu, disarankan untuk merumuskan pertanyaan dengan lebih tepat, agar data yang diperoleh lebih valid.